

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, sebelum anak itu mengenal lingkungan luar. Orang tua sebagai pendidik, pembimbing dan pembina anak yang pertama, akan sangat mewarnai dan menentukan pembentukan sikap serta kesiapan anak dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Jadi keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai kesempatan yang pertama untuk mengisi pendidikan anak. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa: pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.¹

Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan orang tua sebagai kepala keluarga memegang serta memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentukan sikap dan kepribadian anak.

Ketika sikap dan kepribadian yang religius sudah melekat erat dalam diri anak baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik maka kepribadian anak yang religius tersebut akan terlihat dari perbuatan maupun hasil prestasi mata pelajaran di sekolah. Suasana keluarga yang religius akan berdampak positif bagi karakter religiusitas anak, ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jika keluarga itu agamis maka nilai anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan baik, begitu pula sebaliknya, jika keluarga itu tidak atau kurang memperdulikan tentang pendidikan agama maka nilai anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan kurang memuaskan. Jadi keluarga mempunyai hubungan dengan prestasi anak.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama agar anak mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang dari lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan yang

¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta: 1970) hal. 62.

diperoleh dari keluarga dengan lembaga pendidikan formal maupun non formal.²Jadi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik perkembangan secara jasmani maupun rohani.

Penyelidikan yang dilakukan oleh Lewin dan kawan-kawan yang kemudian dilanjutkan oleh peneliti-peneliti lainnya menyimpulkan bahwa cara-cara bertingkah laku orang tua, yang dalam hal ini menjadi pimpinan dalam kelompoknya, sangat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang dari pada ciri-ciri tertentu pribadi anaknya.³

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa penduduk desa Trikoyo mendapatkan beberapa fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Masyarakat Trikoyo merupakan masyarakat yang agamis, hal ini dapat dibuktikan dengan 4 masjid, 10 musholla, 2 TPQ padahal desa ini tergolong desa yang kecil hanya terdiri dari 4 RW dan 15 RT, akan tetapi seluruh warganya beragama Islam dan cukup banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Trikoyo. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut bukan hanya aktif diikuti oleh bapak-bapak atau ibu-ibu saja, akan tetapi anak-anak juga aktif dalam kegiatan keagamaan, yaitu mengaji TPQ jam 14.00 WIB-selesai dan pengajian kitab kuning setelah maghrib di musholla-musholla terdekat.⁴

Dengan latar belakang desa yang seperti ini seharusnya pemahaman tentang agama bagi warganya sangatlah baik, tapi pada kenyataannya semua itu terbalik. Penulis mencoba melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam SDN Gendolo, P. Diahuddin S.Ag menyatakan bahwa prestasi siswa-siswi kelas IV-VI khususnya pada mata pelajaran PAI tergolong rendah, dapat dibuktikan dengan data nilai siswa saat ulangan rata-rata berkisar antara 60-70 dari rentang nilai 0-100. Padahal di sekolah lain nilai siswa saat ulangan rata-rata berkisar antara 70-80 dari rentang nilai 0-100, SD Sumberejo misalkan, nilai siswa saat ulangan rata-rata berkisar antara 70-80.

² M. Abdul Mujib, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2006, hlm.227

³ H.A. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial*, Bandung, PT. Eresco, 1996, hlm 188

⁴ Observasi dan wawancara dilakukan di desa Trikoyo kec. Jaken kab. Pati pada hari sabtu (7 September 2012) pukul 15.00 WIB-16.45 WIB

Selanjutnya peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas IV-VI SDN Gendolo secara acak, dari hasil wawancara ini ternyata didapati bahwa banyak dari orang tua siswa bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di luar negeri sehingga si anak diasuh oleh kakek-nenek mereka sedangkan kakek-nenek mereka kebanyakan bekerja sebagai petani atau buruh tani dengan latar belakang pendidikan yang sangat rendah, sehingga mereka kurang memperhatikan pendidikan cucu-cucu mereka. Dan jika dilihat dari faktor lingkungan pun sangat kurang mendukung untuk menyadarkan bahwa pendidikan itu sangat penting.⁵

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : Studi Korelasi Antara Persepsi Tingkat Keberagamaan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV-VI SDN Gendolo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah:

1. Bagaimana persepsi anak tentang tingkat keberagamaan keluarga?
2. Bagaimana prestasi belajar anak pada mata pelajaran PAI?
3. Adakah korelasi antara persepsi anak tentang tingkat keberagamaan keluarga terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran PAI?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persepsi anak tentang tingkat keberagamaan keluarga.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar anak pada mata pelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui korelasi antara persepsi anak tentang tingkat keberagamaan keluarga terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran PAI.

⁵ Wawancara dilakukan di SDN gendolo kec. Jaken kab. Pati pada hari senin (9 September 2012) pada jam istirahat

Sedangkan untuk manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pentingnya lingkungan pendidikan yang kondusif.

2. Nilai Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mereka sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan koreksi.

b. Manfaat bagi guru

Hasil dari penelitian ini bisa membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran bagi siswa, baik di dalam kelas maupun belajar di rumah sehingga hasil prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

c. Manfaat bagi lembaga

Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan koreksi bagi guru-guru kelas agar dapat mencapai prestasi dengan maksimal, dan secara otomatis kualitas sekolah akan terangkat.

d. Manfaat bagi orang tua

Memberikan pengetahuan bagi orang tua atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak mereka.

e. Manfaat bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan persepsi anak atas tingkat keberagaman keluarga dengan prestasi belajar anak pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV-VI SDN Gendolo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati pada khususnya.